BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Menurut Brigham dan Houston (2012) laporan keuangan memberikan gambaran akuntansi atas operasi dan posisi keuangan.

Laporan keuangan dapat dilihat dari berbagai sudut kepentingan.Analisis untuk kepentingan pihak manajemen berbeda dengan analisis untuk kepentingan investor. Bahkan investor yang ingin melakukan investasi jangka panjang mempunyai tujuan analisis yang berbeda dengan investor yang ingin melakukan investasi jangka pendek, walaupun sama-sama menggunakan analisis fundamental. Investor jangka panjang akan menganalisis kinerja manajemen dan kinerja perusahaan, sementara investor jangka pendek akan menganalisis kinerja saham (Mohamad Samsul, 2006).

Dapat disimpulkan bahwasannya Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasiyang cukup penting untuk mengambil keputusan yang bersifat ekonomi.

2.1.2 Rasio Laporan Keuangan

Rasio selalu digunakan untuk mengetahui kesehatan keuangan dan kemajuan perusahaan setiap kali laporan keuangan diterbitkan. Analisis rasio keuangan adalah membandingkan antara unsur-unsur neraca, unsur-unsur laporan laba rugi, serta rasio keuangan emiten yang satu dengan rasio keuangan emiten yang lainnya (Mohamad Samsul, 2006).

2.1.3 Saham

a. Pengertian Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Eduardus Tandelilin, 2001).

Husnan, Suad, (2004) manyatakan saham adalah selembar kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut.

b. Jenis – Jenis Saham

Jenis – jenis saham yang ada di BEI adalah sebagai berikut:

1. Saham Biasa (*Common Stock*)

   Saham biasa adalah saham yang menempatkan pemiliknya paling akhir terhadap *claim* (Nor Hadi, 2013: 68). Saham biasa merupakan jenis saham yang akan menerima laba setelah laba bagian saham preferen dibayarkan. Apabila perusahaan bangkrut, maka pemegang saham biasa

yang menderita terlebih dahulu. Pemegang saham biasa memiliki suara dalam RUPS (Mohamad Samsul, 2006:45).

Beberapa hak yang di miliki oleh pemegang saham biasa, jogiyanto menyatkan bahwa :

a. Hak kontrol

Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memilih dewan direksi. Hal ini berarti pemegang saham biasa berhak untuk mengontrol siapa yang akan memimpin perusahaan. Pemegang saham dapat melakukan hak kontrolnya dalam bentuk memveto dalam pemilihan direksi di rapat tahunan pemegang saham atau memveto pada tindakan-tindakan yang membutuhkan persetujuan pemegang saham.

b. Hak Menerima Pembagian Keuntungan

Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasa berhak mendapat bagian dari keuntungan perusahaan.Laba dibagikan dalam bentuk dividen. Pembagian dividen untuk saham biasa dapat dilakukan jika perusahaan sudah membayarkan *dividen* untuk saham *preferen*.

c. Hak Premtif

Hak preemptif (*preemptive right*) merupakan hak untuk mendapatkan persentasi pemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham. Jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham, maka jumlah saham yang beredar akan lebih banyak dan akibatnya persentase kepemilikan pemegang saham yang lama akan turun. Hak preemptif memberi prioritas kepada pemegang

saham lama untuk membeli tambahan saham yang baru, sehingga persentase pemilikannya tidak berubah.

2. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen (*preferred stock*) adalah jenis saham yang memiliki hak laba kumulatif. Hak kumulatif adalah hak untuk mendapatkan laba yang tidak dibagikan pada suatu tahun yang mengalami kerugian, tetapi dibayar pada tahun yang mengalami keuntungan. Hak istimewa ini diberikan kepada pemegang saham preferen karena merekalah yang memasok dana ke perusahaan sewaktu mengalami kesulitan (Mohamad Samsul, 2006:45).

Jogiyanto (2010:205), menyatakan bahwa karakteristik saham preferen adalah sebagai berikut:

a. Pemegang saham preferan berhak menerima deviden terlebih dahulu dibandingkan pemegang saham biasa.

b. Saham preferen pada umumnya memebrikan hak deviden kumulatif, yaitu memberikan hak kepada pemegangnya untuk menerima deviden tahun – tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima devidennya.

c. Saham preferen mempunyai hak terlebih dahulu atas aktiva perusahaan dibanding hak yang dimiliki oleh saham biasa pada sat terjadi likuidasi.

2.1.5 *Return* Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dibedakan men jadi dua, yaitu return realisasi (*return* yang terjadi atau dapat juga disebut return sesungguh nya) dan return ekspektasi (*return* yang diharap kan oleh investor). *Return* saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Ang, 2012).

Menurut Samsul (2006:291),returnadalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntunganyang diperoleh darijual beli saham, dimana jika untung disebut capital gaindan jika rugi disebut capital loss.

Menurut Brigham danHouston (2006:215), returnatau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan.

Berdasarkan hubungan antar variabel yang di dukung oleh konsep teori di atas maka hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah:

2.1.6 *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasil kan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.Menurut Ang (1997) ROA merupakan rasio antara pendapatan bersih se sudah pajak (*Net Income After Tax*- NIAT) terhadap total *asset*.

Menurut Dendawijaya (2003), semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan

pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat meng harapkan keuntungan dari deviden karena pada hakikatnya dalam ekonomi konvesional, motif investasi adalah untuk memperoleh laba yang tinggi, maka apabila suatu saham meng hasilkan deviden yang tinggi ketertarikan investor juga akan meningkat, sehingga kon disi tersebut akan berdampak pada peningkat an harga saham

ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Analisis *Return On Asset* (ROA) sudah merupakan teknik analisis yang lazim digunakan perusahaan dalam melakukan mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Menurut Prastowo dan Julianty (2008:91), *Return On Assets* adalah kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Maka dapat di artikan bahwa ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya.

2.1.7 Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Darsono dan Ashari (2005), Debt to Equity Ratio adalah rasio yang me nunjukkan persentase penyedia dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pe megang saham. Dari perspektif kemampu an membayar kewajiban jangka panjang, se makin rendah rasio akan semakin baik ke mampuan perusahaan dalam membayar kewajib an jangka panjangnya.

DER merupakan salah satu dari ratio leverege yang berguna untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. *Debt to Equity Ratio* ini menggambarkan kemampuan modal sendiri menjamin hutang. Dengan kata lain, bagian dari hutang yang dapat dijamin dengan menggunakan modal sendiri. Menurut Joel G.siegel dan Jae K. Shim dalam Fahmi (2011:128), mendefinisikan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Menurut Prastowo dan Julianty (2008:98), rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan, dan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan kewajiban. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar modal sendiri dalam menjamin hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang.

2.1.8 Size

Menurut Ferry dan Jones (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil nya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi.Semakin besar total aktiva, penjualan, *log size*, nilai pasar saham, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah

satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Abdul Halim, 2007).

Size adalah suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan, antara lain total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan total aktiva. Pada umumnya perusahaan besar yang memiliki total aktiva yang besar mampu menghasilkan laba yang besar. Menurut Brigham dan Houston (2009:117), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan rata-rata penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun, dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

2.1 Penelitian terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor eko nomi makro dan faktor fundamental yang dihubungkan dengan prediksi return saham. Hasil dari beberapa peneliti akan diguna kan sebagai bahan referensi dan perban dingan dalam penelitian ini.

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

NO.	PENELITI DAN TAHUN JUDUL	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL YANG DIGUNAKAN	HASIL YANG DIPREOLEH
1.	Heikal, Khaddafi, Ummah (2014)	Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Return Saham	Variabel *Return On Asset* (ROA)	ROA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

2.	Acheampong, Agalega & Shibu (2014)	Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Return Saham	Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)	DER tidak berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.
3.	Acheampong, Aga lega & Shibu (2014)	Pengaruh (SIZE) terhadap Return Saham	Variabel Ukuran (SIZE)	ukuran perusahaan (size) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.
4	Agung Sugiarto (2011)	Analisa Pengaruh Beta, size Perusahaan, *Debt to Equity* Dan *Price to Book value* terhadap return saham	Variabel independen: *size* perusahan, DER, PBV Variabel Dependen : *Return* Saham	Besar kecilnya perusahaan mempunyai dampak positif dan diginifikan terhadap *return* saham,.
5	Desy Arista (2012)	Analisis fakto – faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan manufaktur Di BEI	Variabel Independen : DER, PBV. Variabel Dependen : Return saham	DER memiliki pengaruh signifikan pada return saham.

2.3 Kerangka penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan peneliti terdahulu yang telah dikemukakan diatas maka hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam se buah kerangka pemikiran teoritis. Kerangka pemikiran teoritis dapat di tunjukkan oleh model gambar sebagai berikut :

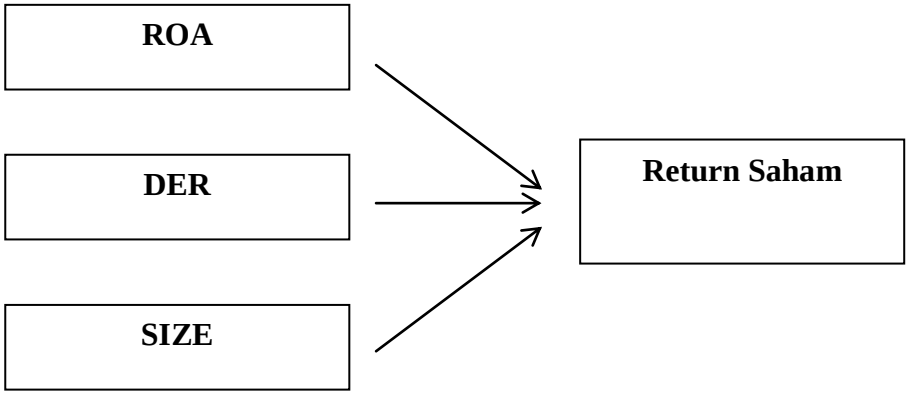

Gambar 2.1 kerangka penelitian

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Return Saham

Menurut Jogiyanto (2000: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.Jika pengumu man tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak di luar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan.

Menurut Dendawijaya (2003), semakin besar ROA suatu perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Dengan pencapaian laba yang tinggi, maka investor dapat meng harapkan keuntungan dari

deviden karena pada hakikatnya dalam ekonomi konvesional, motif investasi adalah untuk memperoleh laba yang tinggi, maka apabila suatu saham meng hasilkan deviden yang tinggi ketertarikan investor juga akan meningkat, sehingga kon disi tersebut akan berdampak pada peningkat an harga saham

H1: Terdapat pengaruh (ROA) terhadap *return* saham

2.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return* Saham

bandingan antara hutang dan modal sendiri.DER memberikan jaminan tentang se berapa besar hutang perusahaan yang di jamin dengan modal sendiri perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha (Ang, 2012). Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan komposisi total hutang (hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang) semakin besar apabila diban dingkan dengan total modal sendiri, sehingga ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur). Semakin besar nilai DER me nandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas.

Debt to equity ratio (DER) yang semakin tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi, akibatnya para investor cende rung menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi (Ang, 1997). Debt to Equity Ratio (DER) akan mempengaruhi kinerja per usahaan dan menyebabkan apresiasi harga saham. DER yang terlalu tinggi mempunyai dampak buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi menandakan beban bunga perusahaan akan semakin besar dan mengurangi keuntungan. Sehingga semakin

tinggi hutang (DER) cenderung menurunkan return saham. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diper oleh hipostesis yaitu

H2: Terdapat pengaruh (DER) terhadap *return* saham

2.4.3 Pengaruh SIZE terhadap *Return* Saham

Ferry dan Jones (2012) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, penjualan, log size, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan size menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, nilai kapitalisasi pasar, jumlah penjualan, ratarata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (*return*) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham per usahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor cenderung memilih perusahaan berskala besar dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*) yang besar pula

Agung Sugiarto (2011) mengemukakan bahwa perusahaan kecil akan lebih sulit untuk bertahan dan berkembang dalam keadaan per ekonomian yang sulit. Peneliti yang mendukung adalah Acheampong, Agalega & Shibu (2014), Arslan, dan Zaman (2014) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan (size) berpeng aruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H3: Terdapat pengaruh (Size) terhadap *return* saham